



Invention: Journal Research and Education Studies
Volume 6 Nomor 3 November 2025

The Invention: Journal Research and Education Studies is published
 three (3) times a year

(March, July and November)

Focus : Education Management, Education Policy, Education
 Technology, Education Psychology, Curriculum Development,
 Learning Strategies, Islamic Education, Elementary Education

LINK : <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jres>

Manajemen Mutu Pembelajaran di Pesantren Darul Hijrah Al Aziziyah Kutacane

Superizal

STIT Babussalam Aceh Tenggara, Indonesia

ABSTRACT

Penelitian ini menganalisis manajemen mutu pembelajaran di Pesantren Darul Hijrah Al Aziziyah Kutacane. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan studi lapangan. Sumber data yang diperoleh terdiri dari dua yaitu primer dan skunder. Untuk memperoleh data tersebut digunakan instrument penelitian yang meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Berdasarkan analisis hasil penelitian tesis ini maka ditemukan bahwa; *Pertama:* Perencanaan peningkatan mutu pembelajaran disusun berdasarkan visi dan misi Pesantren Darul Hijrah Al Aziziyah Kutacane dilakukan dengan cara Setiap Bidang menyusun program kerja. *Kedua* Pelaksanaan peningkatan mutu pembelajaran yaitu dengan cara melakukan pencairan anggaran tiap-tiap bagian dalam keperluan pelaksanaan segala bentuk kegiatan pendidikan dan pengajaran. *Ketiga:* Pengorganisasian peningkatan mutu pembelajaran yaitu dilakukan dengan cara, menunjuk tim formatur dari guru-guru pada tiap-tiap bagian, Mengangkat Ketua Bagian dari guru-guru yang paling senior. *Keempat* Adapun Pengawasan peningkatan mutu pembelajaran yaitu dengan cara setiap Bagian berkewajiban melaporkan tentang hasil usaha yang telah dilakukan dari program kerja Pendidikan dan pengajaran yang telah dicanangkan pada perencanaan. *Kelima* Serta Evaluasi peningkatan mutu dilakukan dengan cara, Rapat mingguan bersama pimpinan di hari sabtu, Rapat mingguan intern guru tanpa pimpinan di malam senin, Evaluasi mingguan Organisasi Pelajar (OPDA) yang dibentuk di bawah kendali Bagian Pengasuhan Santri.

Kata Kunci

Manajemen, Peningkatan Mutu, Pembelajaran Pesantren Darul Hijrah Al Aziziyah Kutacane

**Corresponding
 Author:**

Superizalrizal390@gmail.com

PENDAHULUAN

Keberadaan pendidikan sebagai penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan, dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Jadi, pendidikan diyakini bahwa jika tidak memiliki pendidikan maka manusia sekarang tidak berbeda dengan generasi manusia masa lampau. Dapat dikatakan bahwa secara ekstrim maju mundurnya atau

baik buruknya peradaban suatu masyarakat akan ditentukan oleh bagaimana pendidikan yang dijalani oleh masyarakat bangsa tersebut. (Fathurrohman dan Sulistyorini, 2013) Pada era modern sekarang ini, pendidikan mempunyai peran penting dalam mengupayakan untuk mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan, dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Tanpa pendidikan maka diyakini bahwa manusia sekarang tidak berbeda dengan generasi manusia masa lampau. Maju mundurnya atau baik buruknya peradaban suatu masyarakat akan ditentukan oleh bagaimana pendidikan yang dijalani oleh masyarakat bangsa tersebut. (Syam, 1986)

Perspektif pendidikan manusia merupakan subyek pendidikan dan sekaligus juga berperan sebagai obyek pendidikan, secara kontekstual, pendidikan dipandang sebagai proses perkembangan kepribadiannya baik menuju pembudayaan maupun proses kematangan dan integritas adalah obyek pendidikan. Meskipun disadari bahwa perkembangan kepribadian adalah *self development* melalui *self activities*, jadi sebagai subjek yang sadar mengembangkan diri sendiri. Pendekatan filosofis dalam studi Islam termasuk dalam pendidikan Islam adalah memberikan perangkat-perangkat berfikir tentang sesuatu dan berbincang-bincang dengan orang lain. Arus globalisasi dan informasi juga turut memberi pengaruh pada cara pandang masyarakat terhadap pendidikan, terutama pendidikan agama. Jika pendidikan bisa menghasilkan manusia yang berkualitas lahir batin maka otomatis bangsa tersebut akan maju, damai dan sejahtera. Hal ini berarti, Islam memiliki konsep yang sangat jelas, utuh dan komprehensif mengenai pembinaan sumberdaya manusia. Konsep dalam Islam dalam aplikasinya tetap aktual dan relevan dalam konteks sepanjang zaman.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan standarisasi kemajuan pada era globalisasi sekarang ini yang penting untuk ditekankan dalam pendidikan Islam khususnya sebagai alat menguasai dunia. Bila dikatakan ilmu pengetahuan merupakan infrastruktur, maka keduanya merupakan suprastruktur dunia internasional, termasuk kebudayaan, moral, hukum dan juga perilaku keagamaan (Hafidhudin, 1998) Untuk itu pendidikan Islam saat ini sedang dalam tahap menentukan nasib dan masa depan nya sendiri, hal ini di sadari minimnya perhatian pemerintah baik dari segi anggaran maupun peningkatan lainnya bila dibandingkan dengan institusi yang bernaung di kementerian pendidikan nasional yakni sekolah. Realitas permasalahan ini bisa dilihat dari beberapa aspek yang terkait dengan sekelumit permasalahan pendidikan islam itu sendiri, antara lain adanya dikotomi pendidikan, pengembangan dan pemberlakuan kurikulum,

pengembangan sumber daya manusia tenaga pendidik dan sebagainya. Prinsip pendidikan yang sesungguhnya harus diberlakukan adalah kemandirian, demokratis, dan berkeadilan.

Kompleksitasnya cakupan permasalahan pendidikan, seringkali tidak dapat terpikirkan secara utuh dan akurat. Setidaknya hal ini ada tiga faktor yang menyebabkan mutu pendidikan menurun dan mengalami perkembangan yang tidak merata. *Pertama*, kebijakan penyelenggaraan pendidikan nasional yang menggunakan pendekatan *educational production function* atau *input-output* yang dilaksanakan secara tidak konsekuen. *Kedua*, penyelenggaraan pendidikan nasional dilakukan secara birokratis-sentralistik, sehingga menempatkan sekolah (madrasah) sebagai penyelenggara pendidikan sanat tergantung pada keputusan birokrasi yang panjang dan kadang-kadang kebijakan yang dikeluarkan tidak sesuai dengan kondisi sekolah/madrasah setempat. *Ketiga*, peran serta masyarakat khususnya orang tua peserta didik dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini pada umumnya lebih bersifat dukungan *input* (dana), bukan pada proses pendidikan. (Saleh, 2011) Kondisi tersebut menunjukkan perlunya berbagai upaya perbaikan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui manajemen yang tepat, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan pembangunan.

penjelasan dan uraian tersebut di atas menjelaskan bahwa, untuk mencapai pendidikan bermutu tidak hanya melakukan pemenuhan pada aspek input dan output saja, namun yang lebih penting adalah aspek proses. Proses yang dimaksud adalah pengambilan keputusan, pengelolaan program, proses pengelolaan kelembagaan, proses belajar mengajar dan proses monitoring dan evaluasi dengan catatan proses belajar mengajar memiliki tingkat kepentingan tertinggi dibandingkan proses-proses yang lainnya. (Mulyasa, 2011) Pada dasarnya krisis pendidikan berkisar pada krisis manajemen, sebagai kulminasi dari krisis tersebut adalah kualitas pendidikan pun masih rendah dan sisi pengelolaan sumber daya masih belum efisien. (Tilaar, 2013) Hal ini diperkuat oleh Deming bahwa 80% dari masalah mutu lebih disebabkan oleh faktor manajemen, sedangkan sisanya 20% oleh faktor sumber daya manusia. Ini berarti mutu yang kurang optimal berawal dari manajemen yang tidak profesional dan manajemen yang tidak profesional artinya mencerminkan kepemimpinan dan kebijakan yang tidak profesional pula. (Syafaruddin, 20132)

Lebih rinci lagi dapat dijelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan, diantaranya faktor kurikulum, kebijakan pendidikan, fasilitas pendidikan, aplikasi teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan proses belajar mengajar

dikelas, dilaboratorium, dan kancah belajar lainnya melalui fasilitas internet, aplikasi metode, strategi, dan pendekatan pendidikan yang mutakhir dan modern, metode evaluasi pendidikan yang tepat biaya pendidikan yang memadai, manajemen pendidikan yang dilaksanakan secara profesional, sumber daya manusia para pelaku pendidikan yang terlatih, berpengetahuan, berpengalaman dan juga profesional. Secara Nasional, mutu pendidikan yang menjadi norma acuan dalam penyelenggaraan pendidikan nasional yang mencakup standar : isi, proses, kompetensi kelulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, pembiayaan dan standar penilaian pendidikan (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan).

Berdasarkan realita sekarang, ada tiga permasalahan besar dunia pendidikan, yaitu 1) masih rendahnya pemerataan memperoleh pendidikan bagi masyarakat; 2) masih rendahnya mutu dan relevansi pendidikan; dan (3) masih lemahnya manajemen pendidikan. Dari ketiga masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan tersebut, dua masalah yang terakhir yaitu masalah mutu dan manajemen pembelajaran merupakan masalah yang lebih banyak berkontribusi pada rendahnya mutu pendidikan di Indonesia.(Hadis, 2010) Mutu pendidikan Islam khususnya pada sekolah dan madrasah mengalami stagnasi mutu, disebabkan oleh berbagai macam faktor diantaranya adalah sarana pembangunan yang belum efektif dan memadai bahkan rumah untuk guru pun nyaris tidak ada apalagi untuk peserta didik sangat jauh dari harapan. Hal ini sangat berpengaruh juga pada peningkatan profesionalisme guru, di satu sisi guru ingin mengaplikasikan fungsi dan potensi yang dimilikinya, di sisi lain manajemen birokrasi dan sistem tidak mendukung, lain halnya dengan pendidikan di pesantren yang menyediakan sarana tempat tinggal untuk guru dan peserta didik.

Biaya pendidikan dan pengelolaan lembaga pendidikan juga merupakan hal yang cukup riskan menimbulkan persoalan mutu pendidikan. Biaya pendidikan yang cenderung tinggi di beberapa sekolah mengakibatkan tidak semua masyarakat bisa mengakses pendidikan bermutu. Secara umum implementasi ke delapan standar nasional pendidikan tersebut pada banyak satuan pendidikan masih menuai berbagai persoalan dilapangan, namun pada beberapa sekolah/madrasah justru menunjukkan kondisi yang berbeda. Hal ini berdasarkan hasil observasi dilapangan di pesantren Darul Hijrah Al Aziziyah Kutacane bahwa, ditemukan adanya beberapa komponen standar nasional pendidikan yang dinilai telah terlaksana dengan baik, yaitu standar isi, standar proses dan standar pendidik dan tenaga kependidikan. Pada standar isi lembaga pendidikan ini telah memiliki tim pengembang kurikulum

sekolah dan madrasah. pesantren Darul Hijrah Al Aziziyah Kutacane telah membina dan mengembangkan Program muatan lokal, pengembangan diri dan kegiatan ekstra kurikuler dalam kurikulumnya. Pada standar proses, telah mampu secara mandiri menyusun silabus dan RPP, menyiapkan bahan ajar yang kemudian mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran dalam suasana yang tertib, disiplin dan sangat kondusif. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah santri yang masuk ke pesantren Darul Hijrah Al Aziziyah Kutacane mulai tahun 2021 hingga 2025 setiap tahunnya bertambah 30 orang

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini berupaya menggali fenomena/keunikan tentang beberapa keunggulan pesantren Darul Hijrah Al Aziziyah Kutacane dalam hal manajemen peningkatan mutu terutama pada tiga standar nasional pendidikan yaitu standar isi, standar proses dan standar pendidik dan tenaga kependidikan. Kedua sekolah/madrasah dinilai merupakan satuan pendidikan yang mampu mewakili sekolah/madrasah di Aceh Tenggara dalam hal peningkatan mutu dan diharapkan dapat menjadi contoh bagi satuan pendidikan yang lain pada jenjang yang sama dalam hal manajemen peningkatan mutu. Hal ini tentu tidak terlepas dari manajemen yang diberlakukan di pesantren Darul Hijrah Al Aziziyah Kutacane, karena kebijakan yang dilakukan tentu menitikberatkan pada lembaga pendidikan yang dinaungi yaitu pesantren Darul Hijrah Al Aziziyah Kutacane.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, data hasil penelitiannya lebih berkenaan dengan interpretasi peneliti terhadap data yang ditemukan di lapangan; dan disebut naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) dan tanpa adanya rekayasa, manipulasi dan sebagainya, juga karena penelitiannya sesuatu yang bersifat alamiah dan berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti, dan bahkan kehadiran peneliti tidak begitu memengaruhi dinamika pada obyek yang diteliti itu. (Sugiyono, 2018) sedangkan pendekatan penelitian yang dilakukan adalah fonomenologi yaitu dengan mendalami fonomena tentang bagaimana pelaksanaan manajemen mutu di pesantren Darul Hijrah Al Aziziyah Kutacane Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data berlangsung dan dilakukan sepanjang penelitian. Karena itu sejak awal penelitian, peneliti sudah memulai pencarian arti pola-pola tingkah laku informan, penjelasan-penjelasan,

konfirmasi-konfirmasi yang mungkin terjadi, alur kausal dan mencatat keteraturan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Peningkatan Mutu Pesantren Darul Hijrah Al Aziziyah Kutacane

Fungsi pertama dalam manajemen dalam suatu organisasi adalah perencanaan, perencanaan merupakan langkah awal yang harus dilakukan. Perencanaan pembelajaran merupakan suatu penerapan yang rasional dianalisis sistematis, pada dasarnya adalah pendidikan tidak bisa berdiri sendiri tanpa faktor lain yang menyertainya. Begitu pula dalam perencanaan pendidikan bukan hanya sebatas kegiatan pembelajaran saja yang direncanakan melainkan harus juga menyertai faktor lain yang turut serta berperan dalam proses pendidikan. Diantaranya faktor-faktor tersebut antara lain adalah sarana dan prasarana pendidikan, pembiayaannya, serta kegiatan-kegiatan penunjang keberhasilan pendidikan selain materi ajar yang dipelajari di dalam kelas.

Pada dasarnya dalam perencanaan mutu pendidikan di pesantren Darul Hijrah Al Aziziyah Kutacane tidak terlepas dari visi utama dari yayasan itu sendiri yaitu sebagai lembaga pendidikan pencetak kader-kader pemimpin umat yang mendidik dan mengembangkan generasi mukmin muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, berfikiran bebas serta berkhidmat kepada masyarakat. Hal ini berarti pesantren Darul Hijrah Al Aziziyah Kutacane membentuk santri dengan sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama Islam, toleran terhadap masyarakat lingkungan pesantren. Lembaga pendidikan Islam khususnya yang menekankan pada hal ini tentu harus mampu menyelenggarakan pendidikan dengan baik, jadi dalam penyelenggaraan tersebut tentu dibutuhkan seorang pemimpin yang baik. (Samani dan Herianto, 2016: 44) Pesantren Darul Hijrah Al Aziziyah Kutacane telah berupaya dalam menjadikan lembaga pendidikan yang bermutu. Hal ini dapat dilihat dari temuan umum bahwa para alumni telah melanjutkan berbagai perguruan tinggi dan ikut berpartisipasi pada berbagai even. Tingkat kelulusan siswa juga telah mencapai pada tingkat kelulusan yang maksimal dengan nilai yang memuaskan. Tentu dalam menggapai hal ini Pesantren Darul Hijrah Al Aziziyah Kutacane mengupayakan dengan mengelola yayasan dengan baik, maka dalam hal ini tidak terlepas dari kegiatan manajemen.

Tetapi masih ada kendala di beberapa bagian dalam pelaksanaannya, pada dasarnya lembaga pendidikan merupakan salah satu organisasi

pendidikan yang mempunyai suatu kekuatan untuk membantu dan mengantarkan peserta didik menuju cita-cita yang mereka harapkan. Lembaga pendidikan yang baik adalah yang bisa mencetak peserta didik yang berprestasi tinggi dan dapat memanfaatkan guru-guru yang berkualitas baik serta mendapatkan kepercayaan dari masyarakat karena visi dan misi yang jelas. Saat ini banyak lembaga yang tidak bisa memfungsikan manajemennya dengan baik, walaupun lembaga pendidikan yang pada awalnya benar benar berusaha merencanakan manajemennya dengan sangat baik, akan tetapi pada akhirnya hasil yang mereka peroleh tidak sesuai dengan yang diharapkan. Bahkan tidak sedikit lembaga yang merasa kesulitan untuk merealisasikan rencana yang sudah mereka buat sendiri.

Pada dasarnya ide-ide dalam lembaga pendidikan, tidaklah semuanya terkonsep atau dapat dikatakan bahwa untuk membentuk suatu kekhasan suatu lembaga pendidikan ada yang tertulis dalam bentuk aturan dan ada yang tersirat pelaksanaannya atau lebih dikenal dengan aturan adat yang berlaku. Pesantren Darul Hijrah Al Aziziyah Kutacane sudah terlihat dari visi dan misi yang capai memberikan informasi tentang lembaga pendidikan tersebut yaitu menjadikan santri yang unggul. Tetapi dalam hal ini, pelajaran pendidikan agama Islam merupakan pelajaran yang menjadi tumpuan dalam pendidikan inklusif ini. Berbagai kegiatan-kegiatan agama Islam menjadi suatu kekhasan tersendiri dalam kegiatan inklusif. Berdasarkan hal tersebut, maka menjadi suatu kewajiban karena pendidikan Islam yang ideal adalah pendidikan yang harus beragam serta adanya pembaruan dalam tubuh pendidikan Islam itu sendiri.

Perencanaan atau *Planning* adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Perencanaan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di yayasan Darul Amin diawali dengan pemilihan pengurus di akhir tahun, kemudian dilanjutkan dengan pembentukan unit dan rencana kerja di awal tahun ajar. Sebagai lembaga pendidikan Islam di yayasan Darul Amin perencanaan dilakukan dengan tujuan supaya kegiatan pembelajaran bisa berjalan dengan teratur. Perencanaan yang dilakukan selalu dihubungkan dengan pengalaman masa lalu, sehingga sebelum menentukan program kerja terlebih dahulu dilakukan evaluasi kinerja dan kebijakan tahun sebelumnya. maksudnya adalah dalam perencanaan harus melibatkan pengalaman - pengalaman masa lalu, yang dalam proses pendidikan di antaranya adalah potensi-potensi yang ada dalam diri pendidik maupun peserta didik. Perencanaan pendidikan di yayasan Darul Amin dilakukan oleh pengurus yang telah terpilih. Sedangkan kebijakan yang dilakukan dalam menyusun

rencana dengan memperhatikan pengalaman tahun lalu yang telah mereka terapkan sebelumnya.

Mencermati temua pertama, perencanaan kurikulum sangat tergantung pada pengembangan kurikulum dan tujuan kurikulum yang akan menjadi penghubung teori-teori pendidikan yang digunakan. Perencanaan tidak bisa direncanakan oleh pimpinan dan diputuskan oleh beberapa orang saja. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara, bahwa perencanaan mutu pendidikan disusun dengan melibatkan tim pengembang kurikulum. Personel yang terlibat adalah kepala madrasah, para wakil kepala madrasah, ketua komite, guru, orangtua siswa, dan tenaga ahli dari dewan pakar. Fokus perencanaan pada program kelas unggulan dimulai dengan menganalisis konteks, kebutuhan dan standar nasional pendidikan. Bila setiap orang mengetahui di mana organisasi berada dan siapa yang diharapkan memberikan kontribusi untuk mencapai tujuan, maka akan meningkat koordinasi, kerja sama dan tim kerja. Keterlibatan *stakeholder* mutlak diperlukan dalam perencanaan mutu pendidikan.

Kegiatan apapun yang akan dilaksanakan pada ketiga pondok pesantren modern yang diteliti ini selalu mengutamakan prinsip keterbukaan. Awal dari kegiatan manajemen dimulai dengan adanya kegiatan perencanaan (*Planning*). Kegiatan ini sangat penting dilakukan dalam organisasi untuk menentukan hal-hal yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam merencanakan segala kegiatan, ketiga pondok pesantren modern ini menerapkan enam unsur yang perlu dibahas yang terangkum dalam rumusan: 5 W + 1H. Bila ditilik secara satu persatu makna yang terkandung dalam rumusan ini, maka kata *What* berkaitan dengan kegiatan apa yang akan dilaksanakan. Kata *Why* berkaitan dengan latar belakang mengapa diperlukannya kegiatan tersebut. Adapun kata *Where* menunjukkan dimana kegiatan tersebut akan dilaksanakan. Sedangkan *Who* berkenaan dengan siapa saja yang termasuk dalam susunan kepanitiaan yang akan ditugaskan dalam pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan. Akhirnya, kata *How* berkaitan dengan bagaimana kegiatan yang akan dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan tujuannya secara efektif dan efisien.

Pelaksanaan Peningkatan Mutu Pesantren Darul Hijrah Al Aziziyah Kutacane

Pelaksanaan adalah keseluruhan usaha, teknik dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efektif, efisien dan ekonomis. Perencanaan dan pengorganisasian tidak akan menghasilkan apa-apa bila tidak ditindak lanjuti dengan eksekusi, pelaksanaan atau penerapan.

Pelaksanaan rencana pendidikan di yaysan Darul Amin dalam meningkatkan mutu pendidikan berpedoman seperti yang telah direncanakan. Mulai dari kegiatan belajar mengajar, kegiatan harian dayah, kegiatan pembangunan, administrasi dan sebagainya sudah terlaksana seperti perencanaan di awal tahun. Namun berdasarkan hasil evaluasi kerja masih ada beberapa sisi yang harus dibenahi kembali. Seperti ada guru yang kurang disiplin dalam mengajar, masih banyak santri yang melanggar, dan ada target kurikulum yang tidak tercapai saat ujian.

Menurut penulis kekurangan yang terdapat dalam pelaksanaan merupakan hal yang wajar. Dalam manajemen pendidikan, hampir tidak ada lembaga pendidikan yang dapat mencapai target seratus persen seperti yang direncanakan. Kekurangan yang terjadi dalam pelaksanaan selalu dibahas dalam rapat evaluasi.

Mencermati temuan tersebut, peranan pimpinan dalam setiap lembaga pendidikan melakukan pengawasan terhadap guru-guru untuk membantu menemukan dan mengatasi kesulitan yang dihadapi. Selain itu juga kepala madrasah selalu memberi arahan kepada bawahan tentang pelaksanaan kurikulum dan program-program pengembangan lainnya. Pada sisi lain, guru menjalankan fungsi pelaksanaan kurikulum pada kelas unggulan dengan cara melakukan kegiatan pembelajaran dengan model dan prinsip pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Pemonitoran terhadap disiplin guru dan administrasi guru juga dilakukan oleh Pesantren Darul Hijrah Al Aziziyah Kutacane melalui wujud penggunaan dana untuk program-program yang direncanakan oleh kepala madrasah. Hal ini bermakna bahwa terjalin pola hubungan yang saling mendukung antara kepala madrasah dengan yayasan terhadap manajemen mutu pendidikan di Pesantren Darul Hijrah Al Aziziyah Kutacane. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dalam pelaksanaan untuk meningkatkan mutu pendidikan di yayasan Darul Amin setidaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Perlu adanya dukungan dari pimpinan dari setiap lembaga pendidikan dalam yayasan
- b. Dukungan dari rekan sejawat guru,
- c. Dukungan dari siswa
- d. Dukungan dari orangtua
- e. Pembinaan soft skill guru

Fungsi perencanaan dan pengorganisasian telah disusun akan dibuktikan keberhasilannya dalam fungsi pelaksanaan. Maka dalam hal ini, perlu adanya sinergisitas dalam setiap fungsi dari manajemen tersebut. Perspektif Islam, ajaran dalam Islam tujuannya untuk memperbaiki umat dengan mengajarkan

ilmu dan hikmah agar dapat merubah pandangan terhadap Islam itu sendiri. Di sisi lain, dalam ajaran Islam tidaklah merusak tatanan sosial tetapi memperbaiki tatanan sosial masyarakat agar dapat hidup tentram dan damai. Peranannya manajemen adalah dalam hal ini menjadikan pendidikan sebagai wadah yang terstruktur pengelolaannya dalam perjalanan ke depan untuk menyelamatkan peserta didik dari kejahiliahan modern yang mengekspresikan segala ciri khas jahiliyah tempo dulu, baik dalam bidang akhlak, sistem sosial kemasyarakatan, maupun mengenai pandangan mereka terhadap sasaran dan tujuan hidup, meskipun sudah terbuka bagi mereka ilmu-ilmu yang berkaitan dengan materi, produk-produk perindustrian, dan kemajuan peradaban.

Oleh karena itu maka dalam setiap program yang telah disusun dan dikonsep tujuannya adalah mengarahkan pada perubahan sosial untuk masyarakat di sekitarnya. Seorang pendidik mengarahkan peserta didik agar mampu menjadi para pemberi kebijakan bagi masyarakat, mampu memberdayakan umat di sekelilingnya. Membawa masyarakat pada kemodernan sehingga ummat islam akan mampu bersaing dengan orang-orang non muslim, dan akhirnya Islam kembali mengalami kejayaan. Walaupun secara sekilas itu tidak mudah, akan tetapi melihat perjuangan Rasulullah pada masa itu yang sangat gigih berjuang memajukan masyarakat Arab pada masanya. Dengan perjuangan keras sehingga mampu mencerahkan umat manusia yang dahulu kala memang dalam keadaan sesat yang nyata. Dengan demikian, pendidik memiliki peran *urgent* untuk menjadikan perubahan yang signifikan pada peserta didiknya.

Pengorganisasian Peningkatan Mutu Pesantren Darul Hijrah Al Aziziyah Kutacane

Pengorganisasian (*organizing*) adalah kerja sama antara dua orang atau lebih dalam cara yang terstruktur untuk mencapai sasaran spesifik atau sejumlah sasaran. Dalam pengorganisasian pendidikan di Pesantren Darul Hijrah Al Aziziyah Kutacane, kerja sama baik sesama bidang kerja atau antar bidang kerja telah terjalin dengan baik. Hal ini nampak dari keteraturan lembaga dalam menjalankan roda pendidikan. Misalnya penerima santri baru berkoordinasi dengan bagian pendidikan dan asrama tentang jumlah santri yang akan diterima. Kedua bagian ini akan melakukan pendataan sarana yang tersedia terlebih dahulu, kemudian dikonfirmasi kepada bagian penerimaan santri baru, serta dimasukkan dalam agenda rapat formatur untuk diputuskan secara bersama-sama.

Mencermati temuan ketiga tersebut, setiap pimpinan lembaga pendidikan membentuk Wakil Kepala yang membidangi setiap elemen sistem pendidikan dengan tujuan untuk membantu kepala madrasah dalam mengorganisasikan

kegiatan pembelajaran. Dalam beberapa literatur disebutkan bahwa pada fungsi pengorganisasian terdapat hal yang berkaitan dengan penetapan tugas-tugas untuk dilakukan, siapa yang melakukannya, bagaimana tugas-tugas itu dikelompokkan, siapa yang melaporkan kepada siapa dan di mana keputusan dibuat serta terdapat konsep tanggung jawab, wewenang, pendelegasian, dan pertanggungjawaban. (Nurdin, 2009) Maka dalam hal ini, di dalam pengorganisasian dilakukan hal-hal seperti: 1) penerimaan fasilitas, perlengkapan dan staf untuk melaksanakan rencana, 2) pengelompokan dan pembagian kerja, 3) pembentukan struktur kewenangan, 4) penentuan metode kerja dan prosedurnya, dan 5) pemilihan, pelatihan, dan pemberian informasi. (Antorn, 2010) Maka pada fungsi pengorganisasian terdapat kerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Setelah kegiatan perencanaan selesai dilaksanakan, maka mulailah diadakan kegiatan kedua yaitu pengorganisasian (*Organizing*). Pengorganisasian berkaitan dengan proses penempatan orang-orang yang akan melaksanakan kegiatan sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing dalam sebuah kegiatan pondok pesantren. Dalam kegiatan ini, ketiga pondok pesantren telah memilih orang-orang yang memiliki kemampuan yang sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing. Sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dan ketidakjelasan penempatan setiap orang dalam melaksanakan suatu kegiatan pendidikan di pondok pesantren. Jika terjadi penempatan yang salah dalam pelaksanaan kegiatan yang tidak sesuai dengan kemampuan dan keahliannya, maka kegiatan tidak dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Pengawasan Peningkatan Mutu Pesantren Darul Hijrah Al Aziziyah Kutacane

Pengawasan atau *controlling* adalah penilaian dan pengawasan terhadap segala hal yang dilakukan anggota organisasi sehingga dapat diarahkan ke jalan yang benar sesuai tujuan. Kegiatan akhir dalam penerapan fungsi manajemen adalah Pengawasan (*Controlling*). Kegiatan pengawasan dapat dilakukan pada dua kesempatan, yaitu ketika sedang dilaksanakannya kegiatan dan setelah dilaksanakannya kegiatan. Pada waktu kegiatan sedang dilaksanakan bentuk pengawasan dapat berupa bimbingan dan pengarahan untuk kelancaran kegiatan. Sedangkan setelah kegiatan selesai dilaksanakan, maka bentuk pengawasan adalah berbentuk penilaian (evaluasi) apakah kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan apa yang dilaksanakan. Jika tidak sesuai apa yang direncanakan dengan apa yang dilaksanakan, maka perlu diambil umpan balik (*follow up*) tentang hal-hal apa saja yang dapat dikoreksi sehingga tidak akan terjadi kesalahan lagi dalam kegiatan berikutnya.

Proses selanjutnya setelah pembagian tugas (*organizing*) tersebut, adalah pelaksanaan kegiatan. Dalam pelaksanaan kegiatan penerimaan siswa (santri) baru dilaksanakan secara bahu membahu dengan mengutamakan unsur kebersamaan. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan secara bersama-sama dan adanya unsur kerjasama antar seluruh personil yang sudah ditugaskan dalam kegiatan tersebut. Kegiatan akhir dalam penerapan fungsi manajemen modern adalah dengan adanya pengawasan (*controlling*), dimana pada kegiatan penerimaan siswa (santri) pimpinan pondok pesantren selalu mengawasi sejak berlangsungnya kegiatan sampai selesainya kegiatan penerimaan siswa (santri) baru tersebut. Bentuk pengawasan yang dilakukan adalah bimbingan, pengarahan dan penilaian. Hal-hal yang diawasi adalah berkaitan dengan seluruh pelaksanaan kegiatan sejak awal kegiatan sampai akhir kegiatan, seputar materi apakah kegiatan yang sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan

Pengawasan langsung ke lapangan dilakukan pada program-program yang memerlukan anggaran dana dalam jumlah besar. Hal yang paling penting dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui manajemen adalah menetapkan kurikulum yang tepat pada pendidikan formal, pendidikan dayah, dan pendidikan informal kampus yang benar-benar terintegrasi dengan nilai spritual, nilai kejujuran dan nilai toleransi guna membangun kekuatan pemahaman keimanan yang benar sebagai pondasi dalam kehidupan beragama. Tujuannya adalah terjaga dari perbuatan tercela dan membangun semangat beragama yang kuat dan benar harus seiring sejalan dengan membangun masyarakat yang akhlak dan berperadaban serta cerdas beriman. Ajaran Islam mengajarkan perdamaian, dan jika semuanya itu diikuti dan digunakan sebagai pondasi dalam mengimplementasikan etika dan aturan berperilaku di yayasan, maka akan membawa manusia pada kehidupan yang tenteram, bahagia dan sejahtera.

Terbentuknya akhlak dalam diri santri maka akan terbentuk perilaku perilaku yang baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. maka dalam hal ini santri merupakan elemen vital dan sentral dalam suatu yayasan dan rasanya sangat berkepentingan untuk memahami faktor-faktor yang menentukan kepuasan santri terhadap yayasan agar santri memiliki kecerdasan dalam ilmu pengetahuan dan agama. Tentu dalam hal ini manajemen merupakan kunci utama dalam meningkatkan mutu tersebut, Yayasan Darul Amin berkepentingan untuk memenuhi aneka dimensi kepuasan masyarakat terutama santri demi terwujudnya output mahasiswa yang berkualitas agar dapat memberikan kontribusi terbaik dalam pengabdianya bagi kepentingan masyarakat. Kematangan diri yang dimiliki oleh santri mencakupi kematangan

psikologis, sebagai pribadi yang mampu mengarahkan diri sendiri, mendorong timbulnya kebutuhan psikologis, yaitu keinginan dipandang dan diperlakukan orang lain sebagai pribadi yang mengarahkan dirinya sendiri, bukan diarahkan, dipaksa ataupun dimanipulasi oleh orang lain. santri pihak yang berkepentingan dan langsung dipengaruhi oleh pembelajaran dan manajemen pengelola Pesantren Darul Hijrah Al Aziziyah Kutacane.

Berdasarkan hal ini, peran manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan di Pesantren Darul Hijrah Al Aziziyah Kutacane. Jadi, implimentasi fungsi-fungsi manajemen di Pesantren Darul Hijrah Al Aziziyah Kutacane yang melingkupi pada pendidikan dayah, pendidikan formal, pendidikan informal, pendidikan formal tidak hanya di fokuskan pada santri saja. Maka dalam hal ini, santri dan masyarakat Pesantren Darul Hijrah Al Aziziyah Kutacane tenaga kependidikan berkontribusi penting terhadap layanan pembelajaran, manajemen dan pemberian fasilitas perkuliahan yang memadai, keamanan yang terjamin dan adanya kehidupan serta lingkungan yayasan yang nyaman bagi warga yayasan. Disisi lain, kepuasan pengguna jasa pendidikan menjadi sangat penting bagi kemajuan sebuah institusi pendidikan, sebagaimana bagi sebuah perguruan tinggi maka kepuasan santri sebagai pengguna jasa utama menjadi tonggak bagi keberlangsungan suatu lembaga pendidikan. Hal ini dikarenakan kepuasan masyarakat dan santri akan berdampak pada loyalitasnya terhadap yayasan tersebut. Maka dalam hal ini, kualitas santri tidak hanya pada intelektual saja tetapi pada spiritual dan akhlak sehingga melahirkan insan akademik yang utuh.

Evaluasi Peningkatan Mutu Pesantren Darul Hijrah Al Aziziyah Kutacane

Evaluasi yang dilakukan di Pesantren Darul Hijrah Al Aziziyah Kutacane dalam meningkatkan mutu pendidikan meliputi evaluasi pendidikan yang mencakupi visi, misi, tujuan pendidikan dan kurikulum pendidikan. Kurikulum pendidikan yang dilaksanakan di Pesantren Darul Hijrah Al Aziziyah Kutacane meliputi kurikulum sekolah yang mengikuti kurikulum pendidikan formal dan kurikulum dayah yang mengikuti kurikulum KMI serta mengintegrasikan kurikulum dayah salafi. Evaluasi terhadap visi, misi, tujuan dan kurikulum di Yayasan Darul Amin dilakukan setiap tahun dengan mengundang stakeholder. Metode yang digunakan adalah dengan diskusi/dialog. Semua peserta diskusi diberi kesempatan untuk menyampaikan telaahan baik berupa gagasan baru, saran, kritik maupun usulan konsep perbaikan. Evaluasi meliputi susunan kalimat (bahasa), konten, strategi sosialisasi, dan implementasinya dalam program dan kegiatan yang dilakukan di Pesantren Darul Hijrah Al Aziziyah Kutacane.

Mencermati temuan tersebut, evaluasi dalam manajemen mutu pendidikan di Pesantren Darul Hijrah Al Aziziyah Kutacane dilakukan oleh yayasan, kepala sekolah dan guru. Maka fokus pertama pengevaluasian adalah pencapaian siswa terhadap kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan dan para siswa disiplin dalam setiap aturan. Selanjutnya fokus kedua adalah supervisi dan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum oleh guru. Jadwal pelaksanaan evaluasi pada setiap bulan, setiap tiga bulan, setiap semester, dan setiap akhir tahun ajaran. Evaluasi yang dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan objektif dapat mengukur kemampuan siswa yang selanjutnya berdampak pada peningkatan mutu yang berkelanjutan. Evaluasi sendiri dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data atau bukti terhadap pelaksanaan kurikulum dan hasil belajar. Pelaksanaan kurikulum adalah suatu proses implementasi kurikulum, sedangkan hasil belajar adalah dampak langsung yang dapat dilihat dari pencapaian kompetensi peserta didik.

Untuk evaluasi terhadap visi, misi dan tujuan tersebut sejalan dengan evaluasi dalam perspektif Islam sebagaimana firman Allah SWT QS. Al Ankabut: 2-3 dan QS. Al Hujarat : 13 sebagai berikut:

الْم ۝ أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ ۝ وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكَاذِبِينَ ۝

1) Alif laam miim, 2) Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "Kami telah beriman", sedang mereka tidak diuji lagi?, 3.) Dan sesungguhnya kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝

13) Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

Evaluasi terhadap implementasi kurikulum untuk mata pelajaran yang telah dikembangkan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas nya terhadap perkembangan kognitif, afektif dan psikomotoriksiswa. Dengan mengetahui sikap siswa dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran yang telah dikembangkan tersebut akan menjadi bahan pertimbangan untuk pembinaan dan pengembangan lebih lanjut. Evaluasi terhadap implementasi

kurikulum untuk mata pelajaran yang telah dikembangkan di Pesantren Darul Hijrah Al Aziziyah Kutacane meliputi tujuan, materi, komponen kurikulum, dan implementasinya dalam proses pembelajaran (capaian prestasi pada bidang kognitif; ketercapaian KKM, afektif dan psikomotorik).

Evaluasi terhadap hasil proses pembelajaran dilaksanakan setiap selesai satu Kompetensi Dasar (KD). Evaluasi baik lisan maupun tertulis bertujuan untuk mengetahui tingkat respon dan daya serap siswa. baik dalam bidang kognitif, afektif maupun psikomotorik. Evaluasi juga dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar, masalah-masalah yang dihadapi siswa berkaitan dengan konten/materi belajar maupun sikap siswa terhadap mata pelajaran. Sasaran evaluasi yang dilakukan di Pesantren Darul Hijrah Al Aziziyah Kutacane tersebut sesuai dengan sasaran evaluasi dalam Sistem Pendidikan Nasional yaitu Ranah Kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni: pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah efektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah Psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni gerakan refleks, ketrampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan ketrampilan kompleks, gerakan ekspresif dan interpretatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dari penjelasan dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan beberapa temuan *pertama* perencanaan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Pesantren Darul Hijrah Al Aziziyah Kutacane secara umum sistem pendidikan dan pengajaran menganut sistem pesantren Modren. Hal ini di ketahui dari perencanaan Penyusunan program kerja tiap-tiap bagian. *Pelaksanaan* pendidikan di Pesantren Darul Hijrah Al Aziziyah Kutacane Wadir Aam bertanggung jawab dalam segala hal, baik yang sifatnya (fisik) maupun sarana prasarana (non fisik); Pencairan anggaran tiap-tiap bagian dalam keperluan pelaksanaan segala bentuk kegiatan Pendidikan dan pengajaran. *Ketiga* dalam pengorganisasian pendidikan Pesantren Darul Hijrah Al Aziziyah Kutacane dalam meningkatkan mutu pendidikan penunjukan formatur dari guru-guru pada tiap-tiap bagian. Pengangkatan Ketua Bagian dari guru-guru yang paling senior. Pembentukan garis konsultasi, koordinasi dan instruksi. *Keempat* sedangkan dalam pengawasan pendidikan di yayasan darul amin dilakukan dengan Kewajiban melapor tentang hasil usaha yang telah dilakukan tiap-tiap bagian dari program kerja Pendidikan dan pengajaran

yang telah dicanangkan pada perencanaan. *Kelima* evaluasi yang dilakukan di Pesantren Darul Hijrah Al Aziziyah Kutacane meliputi evaluasi pendidikan, pelaksanaan pendidikan dan evaluasi terhadap guru dan tenaga kependidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Organisasi dan Adminsitasi Pendidikan, Teknologi, dan Kejuruan*, Yogyakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Al Rasyidin. *Falsafah Pendidikan Islam; Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Praktik Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008.
- Almuhajir. "Manajemen teungku Dayah: Pemberdayaan Personalia Lembaga Pendidikan Islam Di Aceh", dalam *Jurnal Analytica Islamica*, Vol 7 No. 2 Juli-Desember 2018.
- Arcaro, Jerome S. *Pendidikan BerbasisMutu*, Terj. Yosol Iriantara, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Ariani, Dorothea Wahyu. *Manajemen Kualitas: Pendekatan Sisi Kualitatif*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010.
- Fadjar, Malik. *Madrasah dan Tantangan Modernitas*, Bandung: Mizan, 2010.
- Fathurrohman, Muhammada dan Sulistyorini. *Meretas Pendidikan Berkualitas Dalam Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Gaspersz, Vincent. *Total Quality Management*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Hadis, Abdul. *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Huberman, A. Michael. dan Matthew B. Milles. *Data Management and Analysis Methods*, New York: New York Press, 1984
- Ismail, S.M. *Pengembangan Pesantren Tradisional, Sebuah Hipotesis Mengantisipasi Perubahan Sosial*, Yogyakarta: Pestaka Pelajar, 2008.
- Jafar. "Manajemen Pendidikan Dayah Nurul Huda Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen", dalam *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, vol. IV, no. 2, februari 2016.
- K, Adi D. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, Surabaya: Fajar Mulya, 2012.
- Moeleong, Lexi J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2011.
- Mulyasa. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Askara, 2011.
- Muhaimin. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2003.
- Quthb, Sayyid. *Fi Zhilalil Qur'an*, terj. As'ad Yasin, dkk, Jakarta: Gema Insani, 2000), jil. 1.

- Shaleh, Abdurrahman. *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Syafaruddin. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Syafaruddin. *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2012.
- Sulistiyorini. *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi dan Aplikasi*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Sallis, Edward. *Total Quality Managemen In Education*, IRCiSoD, 2012.
- Tilaar, H.A.R. *Manajemen Pendidikan Nasional*, Bandung: Rosdakarya, 2008.
- Usman, Husnaini. *Manajemen Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.